STUDI LITERATUR : HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERAN PERAWAT IGD DENGAN SIKAP DALAM PENANGANAN PERTOLONGAN PERTAMA PASIEN GAWAT DARURAT KECELAKAAN LALU LINTAS

JURNAL

YUBELINA MOM
NIM: CO1415247

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

STUDI LITERATUR: HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERAN PERAWAT IGD DENGAN SIKAP DALAM PENANGANAN PERTOLONGAN PERTAMA PASIEN GAWAT DARURAT KECELAKAAN LALU LINTAS

LITERATURE STUDY: RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE ON THE ROLE OF EMERGENCY ROOM NURSES AND ATTITUDES IN HANDLING FIRST AID PATIENTS OF EMERGENCY TRAFFIC ACCIDENT

Yubelina Mom[1], Pipin Yunus[2], Haslinda Damansyah[3]
[1]Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2]Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[3]Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
(yubelinamom01@gmail.com)

ABSTRAK

Penyebab tingginya angka kematian dan kecacatan akibat kegawat daruratan adalah tingkat keparahan akibat kecelakaan, kurangnya pengetahuan perawat terhadap perannya, kurang memadainya peralatan dan sikap dalam penanganan korban yang tidak tepat. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang peran perawat IGD dengan sikap dalam penanganan pertolongan pertama pasien gawat darurat kecelakaan. Metode Penelitian studi literatur, menggunakan data base google scholar, Indonesia One Search (IOS) dan Garuda. Kriteria inklusi berupa terbitan 2016 - 2020, berbahasa Indonesia dan inggris, full text serta bertema sesuai dengan tujuan penelitian. Literatur kemudian diekstraksi dan dianalisis sebanyak 5 literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik mengenai peran sebagai perawat IDG akan membentuk sikap yang positif dalam memberikan pertolongan pertama pada pasien gawat darurat kecelakaan lalu lintas. Disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik mengenai peran perawat IGD, berarti perawat tersebut memahami dan menyadari tentang peran pentingnya dalam bekerja tepat dan cepat dalam mengidentifikasi serta melakukan penanganan yang benar dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Disarankan bagi institusi pendidikan, peran perawat IGD dapat kirannya dapat dimasukkan dalam materi proses pembelajaran pada mahasiswa keperawatan.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Peran Perawat, Gawat Darurat Kecelakaan.

ABSTRACT

The causes of the high rate of death and disability due to emergencies are the severity of accidents, the lack of knowledge of nurses on their roles, inadequate equipment and attitudes in handling inappropriate victims. This study aims to determine the relationship between knowledge about the role of emergency room nurses and attitudes in handling first aid accident emergency patients. Research method uses literature study, and the data source from Google scholar database, Indonesia One Search (IOS) and Garuda. Inclusion criteria are in the form of publication 2016 - 2020, in Indonesian and English, full text and themed according to the research objectives. The literature was then extracted and analyzed as many as 5 literatures. The results showed that a good knowledge of the role of an IDG nurse would form a positive attitude in providing first aid to traffic accident emergency patients. It was concluded that a good knowledge of the role of emergency room nurses means that the nurse understands and is aware of the important role in working appropriately and quickly in identifying and carrying out correct handling and doing the best possible It is suggested for educational institutions that the role of IGD nurses can be included in the learning process material for nursing students..

Keywords : Knowledge, Attitudes, Role of Nurses, Accident Emergency

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 ini, dunia dihebohkan dengan wabah virus COVID-19 atau lebih dikenal dengan nama Virus Corona yang telah menelan korban jiwa hingga 1.600 orang. Namun angka tersebut masih jauh dibanding jumlah korban kecelakaan lalu lintas tiap tahunnya. Melalui data yang dikutip dari situs Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tercatat 1,35 juta orang meninggal dunia tiap tahun karena insiden kecelakaan pengendara motor dan mobil di seluruh dunia. Lebih dari 90% kematian akibat kecelakaan lalu lintas terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Afrika menjadi negara dengan tingkat kematian tertinggi akibat kecelakaan di jalanan.[1]

sering dimanfaatkan untuk memperoleh pelayanan pertolongan pertama dan bahkan pelayanan rawat jalan. Penyebab tingginya angka kematian dan kecacatan akibat kegawatdaruratan adalah tingkat keparahan akibat kecelakaan, kurangnya pengetahuan perawat terhadap peran dalam penangganan pasien gawat darurat kecelakaan, kurang memadainya peralatan, sistem pertolongan dan sikap dalam penanganan korban yang tidak tepat dalam melakukan prinsip pertolongan, hal ini di dukung dengan tingginya angka kematian yang terjadi akibat kecelakaan lalulintas. Pengetahuan penangulangan penderita gawat darurat memegang hal yang penting dalam menentukan keberhasilan pertolongan. Banyak kejadian penderita gawat darurat yang justru meninggal dunia atau mengalami kecacatan

Kepolisian Negara Republik Indonesia melaporkan terjadi 107.500 kecelakaan lalu lintas pada 2019. Meningkat 3 persen dari 2018, yaitu sebanyak 103.672 kecelakaan. Jumlah korban meninggal pada 2019 menurun sebesar 6 persen, menjadi sebanyak 23.530 orang. Ketimbang pada 2018, yaitu berjumlah 27.910 jiwa. Tak jarang, beberapa di antaranya merenggut korban jiwa.[2]

Sementara itu, di Provinsi Gorontalo, pada tahun 2019 angka kejadian kecelakaan lalu lintas tercatat sebanyak 287 kasus dengan kematian sebanyak 44 orang, meningkat dari tahun 2018 yang tercatat 245 kasus dengan jumlah korban meninggal sebanyak 19 orang.[3]

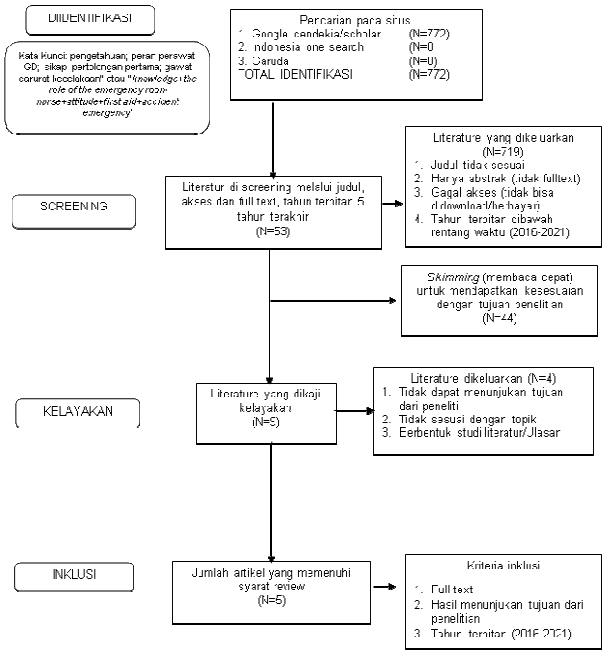
Pelayanan gawat darurat bertujuan menyelamatkan kehidupan penderita, hingga akibat kesalahan dalam pemberian pertolongan awal. Hal ini biasanya terjadi pada pasien-pasien kegawatdaruratan yang salah dalam sikap penanganan atau tidak tepat prosedur penangananya sampai menghilangkan nyawa.[4]

METODE

Desain yang digunakan adalah desain naratif deskriptif dengan pendekatan literatur review (studi literatur). Literatur didapatkan dari situs *google cendekia*, Indonesia *One Search* (IOS) dan Garba Rujukan Digital (Garuda). Kata kunci yang digunakan yaitu “pengetahuan; peran perawat IGD; sikap; pertolongan pertama; gawat darurat kecelakaan” atau "*knowledge+the role of the emergency room nurse+attitude+first aid+accident emergency*". Pada penelitian ini menggunakan analisis isi.

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

HASIL



Gambar 1. Proses Pencarian literatur

Literatur yang ditemukan dan dibahas pada penelitian ini yaitu:

1. *An assessment of Nurses' knowledge, attitude and practice of emergency care related to road traffic accident victims at three selected hospitals Rwanda/African Journal of Emergency Medicine* Vol. 10 No. 1, (Google Cendekia).[5]
2. *Assessment Nurse's Knolegde Regarding and Attitude Regarding Road Traffic Accident Emergency Management in Omdurman Military Hospital in 2018*/Tesis Universitas Shendi Omdurman (Google Cendekia).[6]
3. *Nursing Students' Knowledge, Willingness, and Attitudes Toward the First Aid Behavior as Bystanders in Traffic Accident Trauma: A Cross-Sectional Survey*/*International Journal of Nursing Sciences* Vol. 6 No. 1 (Google Cendekia).[7]
4. Hubungan Pengetahuan tentang Peran Perawat IGD dengan Sikap Penanganan Pertolongan Pertama Gawat Darurat pada Pasien Kecelakaan Lalu Lintas di RSUD Sayang Cianjur Tahun 2019/Jurnal Poltekkes YAPKESBI Sukabumi Vol. 16 No. 1 (Google Cendekia).[4]
5. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penanganan Kasus Kecelakaan Lalu Lintas pada Pasien Cedera Kepala di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Daerah Kolonel Abundjani Bangko Kabupaten Merangin Tahun 2015/*Scientia Journal* Vol. 2 No. 1 (Google Cendekia).[8]

PEMBAHASAN

Studi literature yang dilakukan peneliti mendapatkan 5 literatur yang dianggap relevan untuk menjelaskan hubungan antara pengetahuan peran perawat IGD dengan sikap dalam penanganan pertolongan pertama pasien gawat darurat kecelakaan.

Nshutiyukuri et al. (2020) menjelaskan bahwa pengetahuan dan praktik perawat tinggi atau sangat tinggi mayoritas memiliki sikap positif terhadap manajemen gawat darurat pasien kecelakaan lalu lintas. Terdapat korelasi antara pengetahuan, sikap terhadap praktik manajemen gawat darurat kecelakaan lalu lintas. Secara bersama-sama, Pengetahuan dan sikap bersama-sama berpengaruh terhadap praktik gawat darurat pasien kecelakaan lalu lintas.[5]

Pengetahuan merupakan salah satu dari ketiga komponen pembentuk sikap yaitu komponen kognitif. Dalam teori Rosenberg, pengetahuan dan sikap berhubungan secara konsisten. Bila komponen kognitif (pengetahuan) berubah, maka akan diikuti perubahan sikap. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan yang baik akan memicu sikap yang baik juga, begitupun sebaliknya.[5]

Tingkat pengetahuan perawat yang baik dan sikap perawat yang positif maka diharapkan menjadi suatu modal awal untuk bisa mengimplementasikan berupa tindakan yang nyata untuk melakukan tindakan keperawatan pada pasien korban kecelakaan lalu lintas. Pengetahuan perawat yang baik mengenai tugas, fungsi dan perannya sebagai ujung tombak perawatan IGD akan menumbuhkan kepercayaan yang selanjutnya akan memberikan dasar bagi pengembangan selanjutnya dan menentukan sikap terhadap objek yang ditangani.[5]

Dari penelitian tersebut peneliti berkesimpulan bahwa pengetahuan yang tinggi dari perawat mengenai peran serta tentang manajemen gawat darurat akan membentuk sikap yang baik mengenai penanganan kegawatdaruratan pada pasien kecelakaan lalu lintas. Korban kecelakaan lalu lintas membutuhkan perawatan sesegera dan seefesien mungkin untuk mencegah komplikasi yang lebih parah. Pengetahuan perawat yang baik mengenai tugas, fungsi dan perannya sebagai ujung tombak perawatan IGD akan menumbuhkan kepercayaan yang selanjutnya akan menentukan sikap terhadap objek yang ditangani

Mohamed (2018), turut menjelaskan bahwa pengetahuan berhubungan dengan sikap serta perilaku penanganan gawat darurat kecelakaan. Dengan tingkat pengetahuan yang baik, maka akan membentuk sikap yang baik pula dalam melaksanakan manajemen pasien gawat darurat korban kecelakaan lalu lintas.[6]

Pengetahuan yang dimiliki seorang perawat akan mendorong perawat untuk bekerja lebih baik lagi dan sangat menentukan keberhasilan tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan pengetahuan yang baik, sikap yang positif maka perawat akan mampu melaksanakan semua tugasnya secara efektif dan efisien, sehingga kinerja pun semakin membaik. Sikap tersebut ditunjukkan dalam caring dalam penanganan pasien yang mengalami kecelakaan lalu lintas. Sikap perawat dalam menyikapi caring memberikan pengaruh terhadap perilaku caring perawat, hal ini didasari oleh perawat yang menyikapi caring secara positif akan mendukung semua kegiatan yang berkaitan dengan caring dan akan mudah dalam menerapkan perilaku caring, begitu pula sebaliknya, Sikap caring perawat yang positif selain terbentuk dari pengetahuan yang baik dan juga didapatkan dari kebudayaan, lingkungan kerja dan lembaga pendidikan yang telah ditempuh perawat.[6]

Dari penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa melalui tingkat pengetahuan yang baik, maka akan membentuk sikap yang baik pula dalam melaksanakan manajemen pasien gawat darurat korban kecelakaan lalu lintas. Sebagai perawat IGD, perawat memegang peranan yang sangat penting

dalam penanganganan kondisi kegawatdaruratan, seperti kecelakaan lalu lintas. Peranan perawat tersebut meliputi pengetahuan yang baik tentang mekanisme umum penanganan kegawatdaruratan. Dengan pengetahuan yang baik tentang perananannya tersebut, sikap yang positif juga akan terbentuk yang selanjutnya pengetahuan dan sikap tersebut akan mendorong praktek penanganan kegawatdaruratan kecelakaan akan lebih baik lagi. Sikap tersebut ditunjukkan dalam caring dalam penanganan pasien yang mengalami kecelakaan lalu lintas.

Pei et al., (2019) dalam penelitiannya mendapatkan bahwa perawat IGD rumah sakit membutuhkan pengetahuan yang baik mengenai pertolongan pertama pasien kecelakaan lalu lintas. Dengan pengetahuan yang dimiliki, perawat akan memiliki kepercayaan diri dan kemudian akan membentuk sikap yang positif dari dalam diri perawat tersebut. Dengan adanya pengetahuan dan sikap positif tersebut akan menjadikan perawat siap dan mampu memberikan pertolongan pertama pada pasien. Evaluasi diri inti berkorelasi dengan kemauan dan sikap. Sedangkan *self-efficacy* berkorelasi dengan pengetahuan, kemauan, dan sikap terhadap perilaku pertolongan pertama pada pasien kecelakaan lalu lintas.[7]

Melalui pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai perannya sebagai perawat pelaksana dalam menangani permasalahan yang dialami oleh klien korban kecelakaan. Pengetahuan dan pemahaman tersebut didapatkan dari pendidikan dan pelatihan-pelatihan yang telah didapatkan sebelumnya oleh perawat. Penguasaan ilmu pengetahuan yang baik sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan perilaku.[7]

Dari penelitian tersebut, peneliti berkesimpulan Perawat IGD rumah sakit membutuhkan pengetahuan yang baik mengenai perannya dalam memberikan pertolongan pertama pasien kecelakaan lalu lintas. Dengan pengetahuan yang dimiliki, perawat akan memiliki kepercayaan diri dan kemudian akan membentuk sikap yang positif dari dalam diri perawat tersebut. Untuk itu, diperlukan self efficacy yang tinggi dari perawat. Perawat dengan *self-efficacy* lebih tinggi akan bersedia untuk mempelajari pengetahuan dibandingkan mereka yang memiliki rasa percaya diri yang lebih rendah. Pengetahuan tersebut didapatkan dari pendidikan dan pelatihan yang pernai diikuti.

Zainuri (2020) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan perawat tentang peran perawat IGD dengan sikap dalam penanganan pertolongan pertama pada pasien gawat darurat kecelakaan lalulintas di RSUD Sayang Cianjur tahun 2019.[4]

Data hasil penelitian yang menunjukan bahwa ketika pengetahuan baik dan cukup maka sikap perawat akan baik, namun ketika pengetahuan kurang maka sikap perawat dalam penanganan pertolongan pertama pada pasien gawat darurat kecelakaan lalulintas akan kurang. Sehingga sikap perawat dalam Penanganan Pertolongan Pertama Pada Pasien Gawat Darurat Kecelakaan Lalulintas erat kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Pengetahuan merupakan faktor yang penting untuk terbentuknya sikap seseorang. Sikap dapat

digunakan untuk memprediksikan tingkah laku apa yang mungkin terjadi, dengan demikian dapat diartikan sebagai suatu predisposisi tingkah laku yang akan tampak aktual apabila kesempatan untuk mengatakan terbuka luas.[4]

Dari studi literature tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa ketika pengetahuan baik dan cukup maka sikap perawat akan baik, namun ketika pengetahuan kurang maka sikap perawat dalam penanganan pertolongan pertama pada pasien gawat darurat kecelakaan lalulintas akan kurang pula. Kasus yang sering terjadi diruang IGD memerlukan tindakan secara tepat dengan alur penanganan pasien di IGD yang sesuai SOP. Pengetahuan penangulangan penderita gawat darurat memegang hal yang penting dalam menentukan keberhasilan pertolongan. Kegawatdaruratan merupakan keadaan yang mengancam jiwa, untuk itu diperlukan perawat yang kompeten sebagai praktisi, juga harus meningkatkan kemampuan yang terkait berbagai peran, termasuk perannya sebagai perawat IGD Rumah Sakit.

Gumarang (2016) dalam penelitiannya mendapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap perawat IGD dengan penanganan kasus kecelakaan lalu lintas dengan cedera kepala. Semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki perawat akan membentuk sikap positif perawat tersebut. Dengan demikian pengetahuan yang didukung dengan persepsi yang baik melalui sikap positif dari perawat akan menyebabkan perawat memahami dan mengimplementasikan perannya sebagai perawat IGD dalam penanganan kasus kecelakaan lalu lintas yang mengalami cedera kepala.[8]

Pengetahuan perawat tentang penanganan kasus kecelakaan lalu lintas merupakan modal yang sangat penting untuk pelaksanaan tindakan resusitasi pada situasi kritis. Pengetahuan yang baik menentukan keberhasilan tindakan resusitasi. Pengetahuan tentang resusitasi didapat melalui pendidikan, pelatihan atau pengalaman selama bekerja. Untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik sebagai perawat IGD harus mengikuti pelatihan khusus tentang penanggulangan gawat darurat pada penderita trauma.[8]

Konsep *The Golden Hour* menekankan pada urgensi penanggulangan kasus kecelakaan yang baik sehingga tercapai hasil yang maksimum. Dengan mengikuti pelatihan khusus tentang trauma kecelakaan sangat memberikan informasi penting dan menambah keterampilan, sehingga para perawat IGD mempunyai pengetahuan khusus dalam menerapkan dan melakukan tindakan penanggulangan trauma akibat kecelakaan. Dalam situasi gawat darurat perawat di tuntut melakukan tindakan yang tepat dan tepat sehingga dapat mengurangi resiko kematian.[8]

Upaya pertolongan terhadap penderita kecelakaan harus dipandang sebagai satu system yang terpadu dan tidak terpecah-pecah, mulai dari *Prehospital stage, hospital stage*, dan *rehabilitation stage*. Hal ini karena kualitas hidup penderita pasca cedera akan sangat bergantung pada apa yang telah dia dapatkan pada periode *Pre Hospital Stage* bukan hanya tergantung pada bantuan di fasilitas pelayanan kesehatan saja. Jika

di tempat pertama kali kejadian penderita mendapatkan bantuan yang optimal sesuai kebutuhannya maka resiko kematian dan kecacatan dapat dihindari. Untuk mencapai itu semua paramedis yang bertugas di Unit Gawat Darurat harus memperoleh pendidikan dan pelatihan khusus tentang cara penganggulangan kecelakaan seperti program BTLS, BTCLS, BLS. Dengan mengukuti program tersebut dapat merubah sikap dan mendapat pengetahuan yang fositif, pengetahuan dan perilaku yang baik merupakan pendorong atau penguat setiap individu untuk melakukan suatu tindakan.[8]

Sikap yang salah dalam pengananan pasien gawat darurat kecelakaan lebih sering berkaitan dengan anggapan bahwa penanganan kasus kecelakaan lalu lintas dapat dilakukan perawat yang bekerja di IGD tanpa harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu. Karena mereka menganggap bahwa penanganan kasus kecelakaan lalu lintas sudah didapatkan waktu kuliah, praktek dan pengalaman di ruangan. Sikap perawat yang masih kurang baik tersebut perlu dirubah untuk meningkatkan kualitas penanganan kasus kecelakaan lalu lintas. Penanganan yang baik dapat diperoleh dari pendidikan formal dan non formal yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan penanganan kasus kecelakaan lalu lintas. Untuk itu pihak terkait dalam hal ini pihak Rumah Sakit perlu menunjuk langsung perawat untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan penanganan kasus kecelakaan lalu lintas.[8]

Dengan demikian, peneliti berkesimpulan bahwa terdapat hubungan pengetahuan mengenai peran sebagai perawat IGD dengan sikap dalam dalam penanganan pertolongan pertama pasien gawat darurat kecelakaan. Pengetahuan yang baik mengenai peran perawat IGD, berarti perawat tersebut dapat memahami dan menyadari tentang peran pentingnya dalam bekerja tepat dan cepat dalam mengidentifikasi serta melakukan penanganan yang benar pada pasien korban kecelakaan lalu lintas. Dengan pemahaman tersebut akan membentuk sikap yang positif yaitu menyadari dan mempersepsikan pemahaman tersebut dalam bentuk respon yang menyetujui bahwa perannya sebagai perawat IGD harus benar-benar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Pengetahuan dan sikap tersebut kemudian bersama-sama berpengaruh terhadap praktik gawat darurat pasien kecelakaan lalu lintas.

Perawat yang memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki sikap yang positif dan perawat dengan pengetahuan cukup juga cenderung bersikap positif, sedangkan perawat yang memiliki pengetahuan kurang cenderung memiliki sikap yang negatif, yang berarti semakin baik pengetahuan yang dimiliki seorang perawat maka sikap yang dimiliki perawat itu pun akan semakin baik sedangkan semakin kurang pengetahuan perawat maka sikap yang dimiliki pun juga akan semakin negatif.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan perawat mengenai penangulangan penderita gawat darurat memegang hal yang penting dalam menentukan keberhasilan pertolongan. Banyak kejadian penderita gawat darurat yang justru meninggal dunia atau mengalami kecacatan akibat kesalahan dalam pemberian pertolongan

awal. Hal ini biasanya terjadi pada pasien-pasien kegawatdaruratan yang salah dalam sikap penanganan atau tidak tepat prosedur penangananya sampai menghilangkan nyawa. Sikap dalam penanganan dengan ketrampilan dan pengetahuan yang penuh dalam peran perawat merupakan hal yang paling penting untuk meminimalkan kerusakan dengan kecacatan seumur hidup yang parah bahkan sampai kematian.

Pengetahuan yang cukup bila didukung dengan sikap yang baik maka akan membuat perawat melakukan tindakan penanganan pasien korban kecelakaan lalu lintas sesuai dengan standar operasional prosedur yang ada, karena sikap dapat membentuk perilaku dan tindakan seseorang sehingga walaupun dengan pengetahuan kategori cukup perawat akan mencari informasi melalui pelatihan dan bertukar informasi dengan teman sejawat untuk menngkatkan kinerjanya sebagai perawat. Pengetahuan yang baik serta sikap yang baik akan memudahkan seseorang mendapatkan informasi sehingga seseorang akan lebih mudah dalam mengembangkan potensi diri untuk meningkatkan kinerjanya. Jika suatu tindakan didasarkan dengan pengetahuan dan sikap yang baik maka hasilnya akan baik pula.

Pendapat peneliti, pengetahuan perawat tentang perannya sebagai perawat IGD yang baik sangat diperlukan, sehingga komplikasi akibat kegawatdaruratan kecelakaan lalu lintas tidak terjadi. Pengetahuan perawat yang kurang baik dapat menyebabkan komplikasi dan keluhan yang membahayakan bagi pasien sehingga dapat menyebabkan kematian. Perawat harus mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang memadai dalam aspek perawatan komprehensif, peran perawat disini sangat diperlukan dalam memberikan bantuan keperawatan dan mengontrol komplikasi serta kembalinya fungsi-fungsi tubuh yang optimal.

Pada saat melakukan pertolongan tentunya sebagai tim kesehatan seperti perawat harus mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik dalam penanganan cedera kepala. Pengetahuan merupakan keseluruhan pemikiran gagasan, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia dari pengetahuan dasar yang telah dijelaskan tersebut sebagai perawat di ruangan gawat darurat dalam melakukan penanganan cedera kepala ringan memiliki pengetahuan yang baik karena dengan pengetahuan yang baik tersebut bisa melakukan penanganan dengan baik dan maksimal sehingga tidak berakibat buruk pada pasien.

Hasil studi literature, kesimpulan serta pendapat peneliti tersebut diatas, sejalan dengan teori bahwa pengetahuan adalah ilmu yang mendasari untuk memperkuat perubahan sikap dan sebagai pendorong perubahan perilaku/tindakan. Sikap merupakan sebuah kecenderungan orang dalam membuat pilihan atau tindakan, Hal tersebut penting karena sikap yang positif akan memungkinkan seseorang menggali dan meneliti sesuatu sehingga memperkaya pengetahuannya. Pengetahuan dan sikap yang baik merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap tindakan yang berdampak

jangka panjang terhadap perilaku penanganan pada pasien gawat darurat.[9]

Pengetahuan dan sikap merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk suatu tindakan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, individu mempunyai dorongan untuk mengerti, dengan pengalamannya untuk memperoleh pengetahuan. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan tersebut mengenai objek yang bersangkutan.[10]

Sementara itu, Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan kunci dasar utama seseorang dalam menentukan sikap yang akan diambil oleh seseorang, semakin banyak pengetahuan yang diperoleh akan semakin positifhasil yang akan dilakukan. Semakin tinggi pengetahuan maka akan semakin baik sikap yang ditunjukkan oleh orang tersebut, sebaliknya jika pengetahuan rendah makan akan berbentuk sikap yang negatif dan dari pengalaman yang didapat juga mampu mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu objek tertentu.[11]

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan pengetahuan mengenai peran sebagai perawat IGD dengan sikap dalam dalam penanganan pertolongan pertama pasien gawat darurat kecelakaan. Pengetahuan yang cukup bila didukung dengan sikap yang baik maka akan membuat perawat melakukan tindakan penanganan pasien korban kecelakaan lalu lintas sesuai dengan standar operasional prosedur yang ada. Disarankan bagi bagi institusi pendidikan, bahwa peran perawat IGD dapat kirannya dapat dimasukkan dalam materi proses pembelajaran pada mahasiswa keperawatan sebagai upaya meningkatkan ilmu pengetahuan dan kompetensi tentang penanganan pertolongan pertama pasien gawat darurat kecelakaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anshori, L. Kalahkan Corona, Ini Jumlah Korban Kecelakaan Lalu Lintas Tiap Tahunnya. (2020).
2. Akbar, N. A. & Amanda, G. Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Naik 3 Persen pada Tahun 2019. *Republika* (2019).
3. Ivan. Angka Kecelakaan Lalu Lintas 2019 di Gorontalo Meningkat. *Pojok6* (2019).
4. Zainuri, A. Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Peran Perawat IGD Dengan Sikap Dalam Penanganan Pertolongan Pertama Gawat Darurat pada Pasien Kecelakaan Lalulintas di RSUD Sayang Cianjur tahun 2019. *J. Poltekkes YAPKESBI Sukabumi* **16**, (2020).
5. Nshutiyukuri, C., Bhengu, B. R. & Gishoma, D. An assessment of Nurses' knowledge, attitude and practice of emergency care related to road traffic accident victims at three selected hospitals in Rwanda. *African J. Emerg. Med.* **10**, (2020).
6. Mohamed, A. A. A. Assessment Nurse's Knolegde Regarding and Attitude Regarding Road Traffic Accident Emergency Management in Omdurman Military Hospital in 2018. (Universitas Shendi, 2018).
7. Pei, L., Liang, F., Sun, S., Wang, H. & Dou, H. Nursing Knowledge, Willingness, and Attitudes Toward the First Aid Behavior as Bystanders in Traffic Accident Trauma: A Cross-Sectional Survey. *Int. J. Nurs. Sci.* **6**, 65–69 (2019).
8. Gumarang, G. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penanganan Kasus Kecelakaan Lalu Lintas pada Pasien Cedera

Kepala di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Daerah Kolonel Abundjani Bangko Kabupaten Merangin Tahun 2015. *Sci. J.* **2**, 7–16 (2016).

9. Rahmat, Nugraha, N. J. & Jauhari, Y. M.

   Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Perawat dalam Pencegahan Pasien Jatuh di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *JKA* **7**, 43–49 (2020).

10. Azwar. *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. (Pustaka Pelajar, 2014).

11. Notoatmodjo, S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. (PT. Rineka Cipta, 2014).